

# **PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA PADANG**

## **SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan  
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



*Oleh :*

**DEWI FEBRIANI**  
**BP/NIM : 06 / 73928**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2010**

## **HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Padang**

### **PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA PADANG**

**Nama : Dewi Febriani  
BP/NIM : 2006/73928  
Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan  
Program Studi : Ekonomi Pembangunan  
Fakultas : Ekonomi**

**Padang, 4 Agustus 2010**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua : Drs. Akhirmen, M.Si	_____
2. Sekretaris : Drs. Zul Azhar, M.Si	_____
3. Anggota : DR. Sri Ulfa Sentosa, M.S	_____
4. Anggota : Drs. H. Alianis, M.S	_____

## **LEMBARAN PENGESAHAN**

# **PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA PADANG**

**Nama : Dewi Febriani**  
**BP/NIM : 2006/73928**  
**Konsentrasi : Perencanaan Pembangunan**  
**Program Studi : Ekonomi Pembangunan**  
**Fakultas : Ekonomi**

**Padang, 4 Agustus 2010**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Akhirmen, M.Si**  
**NIP. 19621105 198703 1 002**

**Drs. Zul Azhar, M.Si**  
**NIP. 19590805198503 1 006**

**Mengetahui:  
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan**

**DR. Sri Ulfa Sentosa, M.S**  
**NIP. 19610502198601 2 001**

## ABSTRAK

**Dewi Febriani 2006/73928 : Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pembimbing I Bapak Drs. Akhirmen, M. Si dan Pembimbing II Bapak Drs. Zul Azhar, M. Si**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pengaruh objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang (2) Pengaruh sarana akomodasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang (3) Pengaruh sarana transportasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang (4) Pengaruh secara bersama-sama objek wisata, sarana akomodasi dan sarana transportasi terhadap pendapatan asli daerah Kota Padang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan induktif, variabel bebas dalam penelitian ini adalah objek wisata ( $X_1$ ), sarana akomodasi ( $X_2$ ) dan sarana transportasi ( $X_3$ ), sedangkan variabel terikat adalah pendapatan asli daerah Kota Padang (Y). Jenis data penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif dan data time series dari tahun 1998-2008. Analisis induktif dalam penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Sebelum di estimasi dilakukan uji prasyarat yaitu (1). Uji Autokorelasi. (2). Uji Multikolinearitas. (3). Uji Normalitas. (4). Uji Heterokedastisitas. (5). Hasil Estimasi. (6). Uji t. (7). Uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Objek wisata berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang ( $\text{sig} = 0,014 < \alpha = 0,05$ ), bentuk pengaruh objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah positif, hal ini berarti bahwa semakin banyak objek wisata yang berkembang maka pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah akan meningkat. Sumbangan secara parsial objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,5975 persen. (2) Sarana akomodasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang ( $\text{sig}=0,001 < \alpha = 0,05$ ), bentuk pengaruh sarana akomodasi terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah positif, hal ini berarti bahwa semakin banyak sarana akomodasi maka semakin meningkat pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah. Sumbangan secara parsial sarana akomodasi (hotel bintang dan hotel non bintang) terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,8082 persen. (3) Sarana transportasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang ( $\text{sig}=0,036 > \alpha = 0,05$ ), bentuk pengaruh sarana transportasi terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah positif, hal ini berarti semakin banyak sarana transportasi maka semakin meningkat pertumbuhan Pendapatan Asli Daerah. Sumbangan secara parsial sarana transportasi (biro perjalanan) terhadap Pendapatan Asli Daerah sebesar 0,4886 persen. (4) Objek wisata, sarana akomodasi dan sarana transportasi berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang ( $\text{sig } 0,000 < \alpha = 0,05$ ), hal ini berarti secara bersama-sama variabel objek wisata, sarana akomodasi, dan sarana transportasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Sumbangan secara bersama-sama antara objek wisata, sarana akomodasi dan sarana transportasi terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 94,0 persen dan selebihnya 6,0 persen Pendapatan Asli Daerah Kota Padang.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disarankan bahwa diperlukan upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas objek wisata, mengusahakan peningkatan sarana akomodasi, meningkatkan sarana transportasi dan dibutuhkan kebijakan pemerintah agar meningkatkan dan mengembangkan objek wisata, sarana akomodasi dan sarana transportasi karena dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kota Padang serta diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel di luar variabel yang telah penulis teliti.

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan pada Allah SWT karena atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Kemudian salawat beriring salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada arwah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang”. Penulisan skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang banyak dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Syamsul Amar. B, M. S selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibu Dr. Sri Ulfa Sentosa, M.S, dan Bapak Drs. Akhirmen, M.Si selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen penguji skripsi yaitu Bapak Drs. Akhirmen, M.Si, Bapak Drs. Zul Azhar, M.Si, Ibu DR. Sri Ulfa Sentosa, M. S dan Bapak Drs. Alianis, M. S yang telah memberikan kritik dan saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh dosen, staf pengajar dan pegawai tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah banyak membantu penulis selama dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang beserta staf yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
6. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Kota Padang beserta staf yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
7. Kedua orang tua penulis yang sangat penulis cintai dan hormati serta semua keluarga besar yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
8. Rekan-rekan seperjuangan di Ekonomi Pembangunan angkatan 2006 yang telah memberikan dorongan moral kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta semua pihak yang tidak mungkin disebutkan namanya satu persatu.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan. Untuk itu penulis mengaharapkan kritik dan saran yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFATAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II. Kajian Teori, Kerangka Konseptual dan Hipotesis</b>	
A. Kajian Teori .....	12
1. Konsep Teori Sektor Pariwisata.....	12
2. Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	16
a. Teori Objek Wisata .....	16
b. Teori Sarana Akomodasi.....	19
c. Teori Sarana Transportasi .....	21
3. Konsep Pendapatan Asli Daerah (PAD) .....	23

4. Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian.....	26
B. Temuan Penelitian Sejenis .....	28
C. Kerangka Konseptual .....	29
D. Hipotesis.....	31

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	33
C. Jenis Data dan Sumber Data .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Definisi Operasional Variabel.....	35
F. Teknis Analisis Data .....	35

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
1. Gambaran Umum Derah Penelitian .....	42
2. Deskripsi Variabel Penilitian .....	47
3. Analisis Induktif.....	54
B. Pembahasan.....	63

### **BAB V. SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan .....	68
B. Saran.....	69

### **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Pendapatan Asli daerah Kota Padang berdasarkan Sumbernya .....	2
2. Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kota Padang Tahun 1998-2008 .....	3
3. Jumlah Kunjungan Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Padang Tahun 1998-2008 .....	5
4. Jumlah Fasilitas Industri Pariwisata Menurut Jenis Usaha Tahun Tahun 2004-2008 .....	6
5. Jenis Objek Wisata di Kota Padang .....	7
6. Nilai Durbin Watson .....	36
7. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Padang Tahun 1998-2008 .....	46
8. Perkembangan Pendapatan Asli Daerah di Kota Padang Pada Tahun 1998-2008 .....	48
9. Perkembangan Objek Wisata dan Laju Pertumbuhan di Kota Padang Tahun 1998-2008 .....	49
10. Perkembangan Sarana Akomodasi di Kota Padang Tahun 1998-2008 .....	51
11. Perkembangan Sarana Transportasi (Biro Perjalanan) di Kota Padang Tahun 1998-2008 .....	53
12. Hasil Uji Multikolinearitas.....	54
13. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	55
14. Hasil Durbin Watson.....	56
15. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample.....	57
16. Hasil Uji Estimasi Regresi .....	58

17. Anova.....	62
----------------	----

## **DAFTAR GAMBAR**

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka konseptual Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	30

## **DAFTAR LAMPIRAN**

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Data Objek Wisata, Sarana Akomodasi dan Sarana Transportasi serta Logaritma.....	73
2. Data Objek Wisata, Sarana Akomodasi dan Sarana Transportasi serta Perkembangan .....	74
3. Jenis Objek Wisata di Kota Padang .....	75
4. Uji Autokorelasi .....	76
5. Uji Multikolinearitas .....	76
6. Uji Normalitas Sebaran Data .....	76
7. Uji Heterokedastisitas Untuk .....	77
8. Uji Anova .....	79
9. Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi t .....	82
10. Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi F .....	83
11. Tabel Nilai-Nilai Dalam Distribusi Durbin Watson .....	84

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menciptakan kemandirian daerah, pemerintah daerah harus mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efisien dan efektif. Adapun pemberian otonomi daerah tersebut bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dengan melalui peningkatan pelayanan publik, pemberdayaan dan peran serta masyarakat. Otonomi daerah berdasarkan UU No. 22 Tahun 1999 dan UU No.25 Tahun 1999 mendorong Daerah Otonom (Propinsi/Kabupaten/Kota) untuk mandiri dan tidak bergantung pada Pusat dalam mengelola dan menggunakan kewenangan yang dilimpahkan kepadanya.

Sejalan dengan pemberian otonomi daerah dan pelaksanaan, maka subsidi dan bantuan dari pemerintah pusat pun mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa kepada daerah diberi wewenang dan tugas untuk merencanakan menggali dan mengupayakan potensi dan sumber keuangan sendiri sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku. Oleh karena itu pemerintah daerah betul-betul dituntut agar mampu membiayai operasi dan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat.

Dengan demikian, masing-masing pemerintah kota dan kabupaten perlu berupaya untuk meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

**Tabel 1. Pendapatan Asli Daerah Kota Padang Berdasarkan Sumbernya Selama Tahun 2003-2008**

Tahun	Jenis Penerimaan				Total PAD	% Total PAD
	Pajak Daerah	Retribusi Daerah	HPMD dan HPKD yang dipisahkan	Lain-lain PAD yang sah		
2003	42.731.165.515	15.550.656.374	4.162.054.865	1.488.168.959	63.932.540.000	-
2004	49.240.374.117	16.181.267.607	4.341.883.151	891.695.030	68.646.570.000	7,37
2005	60.625.092.395	24.159.563.542	3.645.286.176	1.675.344.974	82.261.580.000	19,83
2006	64.099.008.135	21.397.178.290	3.698.527.038	9.351.484.822	98.546.200.000	19,79
2007	68.375.221.512	21.565.465.415	3.308.613.943	11.621.123.537	104.870.420.000	6,42
2008	76.795.691.361	24.793.292.954	3.788.864.957	12.351.037.561	117.728.890.000	12,26

Sumber: Badan Pusat Statistik, Kota Padang, 2010

Pada Tabel 1, dapat dilihat bahwa Pendapatan Asli Daerah Kota Padang di atas umumnya lebih banyak disumbangkan dari pajak daerah. Pendapatan yang didapat dari jenis penerimaan lainnya tetap menyumbangkan pendapatan yang cukup banyak. Seperti penerimaan retribusi daerah yang merupakan penerimaan terbesar kedua setelah pajak daerah. Sedangkan pendapatan lainnya dijadikan sebagai pelengkap pada Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah Kota Padang mengalami fluktuasi. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh peningkatan yang cenderung terjadi pada pajak daerah dan retribusi daerah.

Sektor Pariwisata merupakan sektor penting di Indonesia, karena menjadi penyumbang terbesar bagi devisa negara setelah minyak bumi dan gas dan juga dapat meningkatkan pendapatan Negara dan pendapatan asli daerah. Pembangunan kepariwisataan diarahkan pada peningkatan sektor pariwisata untuk menjadi sektor andalan yang menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk kegiatan sektor lain yang terkait. Dengan demikian

pendapatan daerah, pendapatan negara akan meningkat melalui upaya pengembangan dan pendayagunaan berbagai potensi kepariwisataan nasional.

Mengingat banyaknya objek wisata yang ada di Kota Padang diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, maka dengan itu secara otomatis dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah yang terlihat dalam Tabel 2 di bawah ini:

**Tabel 2. Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata Kota Padang Tahun 2004 – 2008**

Tahun	Jumlah Wisatawan	Pertumbuhan (%)	PAD dari Sektor Pariwisata (Rp)	Pertumbuhan (%)
2005	1.067.056	6,00	155.336.246	-
2006	330.080	-69,06	226.291.336	45,67
2007	453.561	37,41	201.385.100	-11,01
2008	639.964	6,11	220.457.780	9,47

*Sumber : BPS, Padang Dalam Angka, 2010*

Dari Tabel 2, diketahui jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung di Kota Padang sampai tahun 2008 berfluktuasi. Karena pada tahun 2006 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang drastis. Disebabkan adanya isu tsunami yang akan terjadi di Kota Padang. Begitu juga dengan jumlah penerimaan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata. Pada tahun 2005 sampai tahun 2006 jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang menurun, dengan tingkat pertumbuhannya mencapai -69,06 persen atau sebanyak 330.080 orang wisatawan dengan pertumbuhan 45,67 persen. Pada tahun 2007 pertumbuhan mengalami peningkatan menjadi 37,41 persen dan pertumbuhan pendapatan asli daerah juga mengalami penurunan menjadi -

11,01 persen. Sektor pariwisata ini sangat menjanjikan terhadap penambahan Pendapatan Asli Daerah dari Sektor Pariwisata tersebut.

Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Padang, seperti beberapa daerah lain di Indonesia yang telah mampu mengembangkan dan mengelola produk-produk wisata yang baru serta meningkatkan kualitas wisata yang dimiliki oleh Kota Padang dan potensi pariwisata yang ada harus dikembangkan sesuai dengan selera dan keinginan wisatawan dengan tetap memperhatikan karakter asli daerah Kota Padang dan perbaikan sarana dan prasarana.

Perkembangan kepariwisataan di Kota Padang cukup menggembirakan dilihat dari kunjungan para wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara sesudah terjadinya krisis ekonomi. Pada Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah pengunjung yang datang ke Kota Padang cenderung meningkat, baik wisatawan asing maupun wisatawan domestik. Dari tahun 1998 setelah terjadinya krisis moneter wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang berjumlah 900.500 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 1999 dengan jumlah 999.044 orang dengan pertumbuhan sebesar 10,9 persen. Dan mengalami penurunan -2,33 persen pada tahun 2000, diduga hal ini disebabkan potensi pariwisata Kota Padang belum berkembang dengan baik.

Dapat dilihat pada Tabel ini:

**Tabel 3. Jumlah Kunjungan Wisatawan yang Berkunjung ke Kota Padang Tahun 1998 - 2008**

Tahun	Asing (Orang)	Domestik (Orang)	Jumlah (Orang)	Pertumbuhan (%)
1998	30.423	870.068	900.500	-
1999	20.950	978.054	999.044	10,9
2000	18.645	957.094	975.739	-2,33
2001	20.398	1.160.188	1.180.586	20,99
2002	21.720	1.243.714	1.265.434	7,18
2003	14.648	1.214.052	1.228.700	-2,90
2004	11.132	995.523	1.006.655	-18,07
2005	28.182	1.038.874	1.067.056	6,00
2006	27.920	302.160	330.080	-69,06
2007	28.320	425.241	453.561	37,41
2008	42.028	597.936	639.964	41,09

Sumber : BPS Kota Padang (Padang Dalam Angka), 1998 - 2008

Pada tahun 2003 jumlah wisatawan mengalami penurunan sebanyak -2,9 persen, ini disebabkan oleh tragedi bom Bali pada tahun 2002, sehingga jumlah wisatawan mancanegara dan juga domestik untuk saat itu tidak ingin melakukan perjalanan karena belum membaiknya kondisi keamanan di Indonesia dan berdampak pada industri pariwisata Kota Padang. Kemudian pada tahun 2005 jumlah kunjungan wisatawan asing dan domestik berjumlah 1.067.056 orang jauh meningkat dari tahun sebelumnya. Pariwisata bom Bali dan J. W. Marriot tahun 2005 sedikit banyak mempengaruhi kunjungan asing ke Indonesia karena kurangnya keamanan di Indonesia dan menunda keberangkatannya ke Indonesia. Namun, demikian keamanan di Indonesia tampaknya stabil, disebabkan seluruh petugas keamanan dalam status siaga. Sedangkan tahun 2006 menurun akibat bencana gempa yang melanda Indonesia khususnya Kota Padang yang dilanda isu tsunami akan terjadi.

Sejalan dengan perkembangannya wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang, perlu ditunjang oleh industri pariwisata, sebab industri pariwisata

merupakan unsur yang membentuk kepariwisataan tersebut. Berkembangnya industri pariwisata akan mendorong perkembangan kepariwisataan dan dapat menjadi salah satu daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang. Dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Jumlah Fasilitas Industri Pariwisata Menurut Jenis Usaha Tahun 1998 - 2008**

Tahun	Jenis Usaha				
	Hotel Berbintang	Hotel Non Bintang	Biro Perjalanan	Rumah Makan dan Restoran	Toko Souvenir
1998	11	28	38	255	-
1999	12	26	34	1926	-
2000	12	26	34	30	11
2001	12	26	34	40	11
2002	12	41	40	1320	11
2003	11	47	40	870	11
2004	11	47	39	659	7
2005	11	41	40	287	17
2006	11	41	39	287	17
2007	11	47	40	287	17
2008	13	48	40	287	17

Sumber : BPS Kota Padang (*Padang Dalam Angka*), 1998 - 2008

Berdasarkan Tabel 4, bahwa pengembangan jumlah industri pariwisata di Kota Padang tidak terjadi peningkatan yang berarti. Tahun 1998 sampai tahun 2008 pada hotel berbintang tidak mengalami peningkatan sama sekali. Ini berarti, bahwa permintaan terhadap hotel berbintang pada wisatawan baik wisatawan asing maupun domestik tidak mengalami peningkatan.

Pada tahun 1998 sampai 2008, biro perjalanan juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya karena pada tahun tersebut jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang mengalami penurunan. Sehingga juga menyebabkan permintaan akan biro perjalanan juga mengalami penurunan. Lain hal nya dengan toko souvenir yang mengalami fluktuasi. Dari

tahun 1998 dan 1999 toko souvenir belum ada, sedangkan dari tahun 2000 sampai dengan 2007 mengalami fluktuasi pada tahun 2004. Mengalami penurunan pada tahun 2004 sebanyak 4 buah toko souvenir, hal ini diduga disebabkan karena kebangkrutan yang dialami. Namun pada tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 toko souvenir meningkat menjadi 17 buah.

Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata ini berkaitan erat dengan salah satu fungsi Kota Padang sebagai pintu gerbang untuk mengunjungi Objek dan Daya Tarik Wisata yang terdapat di Sumatera Barat. Hal ini juga didukung oleh letaknya yang strategis dan mudah dicapai dari berbagai arah serta dilengkapi dengan berbagai fasilitas kepariwisataan. Berikut adalah Tabel jenis objek wisata yang terdapat di Kota Padang yaitu:

**Tabel 5. Jenis Objek Wisata di Kota Padang**

No	Nama Objek
I	OW. ALAM/PANTAI
II	OW. SEJARAH/BUDAYA
III	OW. BAHARI

*Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Padang, 2010*

Seperti yang terlihat di Tabel 5 diatas ada lokasi dan objek wisata di Kota Padang. Namun masih ada lokasi yang belum dibuka karena adanya renovasi dan pembenahan supaya menjadi lebih menarik untuk dikunjungi sehingga wisatawan lebih banyak berkunjung dan lebih lama tinggal di tempat wisata tersebut yang nantinya dapat mempengaruhi penambahan Pendapatan Asli Daerah Kota Padang dari objek wisata ini. Potensi wisata Pantai Air Manis sangat cocok untuk bermain ombak, surfing, camping. Kegiatan ini dari waktu ke waktu terus dikunjungi oleh komunitas-komunitasnya dimana

didukung dengan perkembangan transportasi /biro perjalanan wisata yang tersedia di Kota Padang.

Karena faktor yang menarik wisatawan berdatangan ke suatu daerah selain dari besarnya potensi Objek dan Daya Tarik Wisata yang dimiliki oleh Kota Padang adalah tersedianya sarana dan prasarana sudah termasuk akomodasi yang memadai bagi para wisatawan. Jika sarana dan prasarana yang tersedia tidak memadai dan memuaskan wisatawan maka akan berdampak negatif terhadap perkembangan pariwisata ini dimasa yang akan datang.

Dari Tabel 2 dan 3 dapat disimpulkan bahwa, jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Padang tiga tahun terakhir ini mengalami peningkatan yang sangat berarti, baik wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Karena adanya objek wisata yang berkembang sehingga menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Pada Tabel 4, jumlah industri pariwisata di Kota Padang tidak mengalami peningkatan sama sekali. Ini diduga disebabkan permintaan terhadap industri pariwisata tidak meningkat, sehingga belum tertarik menambah usahanya ke arah ini. Fasilitas yang tersedia dapat memenuhi kebutuhan wisatawan yang melakukan kunjungan ke Kota Padang.

Industri pariwisata (sarana transportasi/biro perjalanan, sarana akomodasi) menjadi salah satu potensi yang harus dikembangkan selain dari objek wisata karena besar pengaruhnya terhadap jumlah kunjungan para wisatawan. Oleh karena itu pengembangan industri pariwisata dapat

memberikan kontribusi terhadap Sektor Pariwisata maupun objek-objek wisata yang ada di Kota Padang khususnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi Masalah yaitu:

1. Bahwa jumlah objek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang
2. Bahwa jumlah sarana akomodasi pariwisata mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Padang
3. Bahwa jumlah sarana transportasi pariwisata mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Padang
4. Bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Padang
5. Bahwa jumlah hotel dan penginapan mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Padang
6. Bahwa jumlah toko souvenir mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah Kota Padang

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada beberapa masalah yaitu: objek wisata, sarana akomodasi dan sarana transportasi pariwisata terhadap pengaruhnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang.

## **D. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini yaitu:

1. Sejauh mana jumlah objek wisata berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang?
2. Sejauh mana sarana akomodasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang?
3. Sejauh mana sarana transportasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang?
4. Sejauh mana secara bersama-sama objek wisata, sarana akomodasi dan sarana transportasi berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Pengaruh jumlah objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang
2. Pengaruh sarana akomodasi wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang
3. Pengaruh sarana transportasi wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang
4. Pengaruh secara bersama-sama objek wisata, sarana akomodasi dan sarana transportasi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Padang

## F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Penulis sendiri dalam menambah pengetahuan dan memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
2. Bagi pemerintah, terutama dalam mengevaluasi kebijaksanaan pada masa yang akan datang yang berkaitan dengan peningkatan pendapatan daerah khususnya dari Sektor Pariwisata
3. Pengembangan ilmu pengetahuan terutama pendapatan daerah
4. Bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam masalah sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Konsep Teori Sektor Pariwisata**

Pariwisata merupakan sektor penting di Indonesia karena menjadi penyumbang terbesar bagi devisa negara setelah minyak bumi dan gas. Salah satu sumber devisa dari Sektor Pariwisata berasal dari kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia. Kedatangan turis-turis dari negara lain ke suatu negara tentunya diikuti dengan jumlah dana yang mereka belanjakan ketika berada di negara tersebut. Secara geografis dan demografis daya tarik Indonesia sesungguhnya sangat potensial bagi Sektor Pariwisata.

Namun masih banyak upaya untuk meningkatkan Sektor Pariwisata yang harus diperbaiki dan dibenahi di Indonesia. Meliputi fasilitas dan prasarana, sumber daya manusia dan sikap mental penduduk dalam menyambut atau menerima turis-turis yang datang. Strategi promosi dan pelayanan pariwisata merupakan aspek yang penting untuk keberhasilan pencapaian pembangunan pariwisata. Untuk itu perlu disadari bahwa kekuatan pariwisata Kota Padang terletak pada manusianya yang pada umumnya hangat, ramah tamah, murah senyum dan gemar menolong tamunya, sehingga menjadi faktor penarik wisatawan mancanegara.

Ada banyak batasan atau definisi dari pariwisata, namun disini akan lebih ditekankan pada pengertian dasar pariwisata. Sebagai langkah awal

pembahasan akan ditinjau beberapa sifat dasar pariwisata (*concept of tourism*).

Menurut Dirjen Pariwisata (1985:12), ada lima sifat dasar pariwisata yaitu:

- a) Pariwisata timbul dari perpindahan orang-orang dan tinggalnya mereka itu di berbagai daerah tujuan.
- b) Ada dua elemen pariwisata, yaitu perjalanan ke daerah tujuan dan tinggal sementara termasuk semua kegiatan selama tinggal di daerah tujuan.
- c) Perjalanan ke daerah tujuan wisata, dan tinggalnya wisatawan di tempat tujuan tentunya di luar tempat dimana biasanya ia tinggal dan bekerja, sehingga tingkah dan kegiatannya akan kelihatan berbeda dengan penduduk setempat.
- d) Perpindahan yang tersebut dalam point (b) bersifat sementara atau singkat dan dengan adanya niat untuk kembali ke tempat asal dalam waktu beberapa hari atau beberapa minggu ataupun dalam beberapa bulan.
- e) Tujuan kunjungan bukan untuk bekerja, melainkan untuk vocational (orang yang melaksanakan perjalanan wisata adalah orang-orang yang sedang berlibur).

Kepariwisataan adalah sejumlah fenomena dan hubungan yang terjadi karena adanya perjalanan orang-orang ke suatu tempat dari tempat tinggal mereka, asalkan mereka tidak tinggal menetap dan tidak untuk tujuan bekerja untuk mendapatkan penghasilan. Sedangkan tujuan seseorang melakukan perjalanan wisata adalah untuk melakukan rekreasi, mengenali budaya, melakukan kajian ilmiah dan lain-lain.

Menurut Herman Y. Sevalard (Dalam Yoeti, 1996:115) pariwisata adalah:

Sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitannya dengan kegiatan perekonomian yang secara langsung berhubungan dengan masuknya, adanya pendiaman dan bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah dan negara.

Sementara menurut Mulyono dalam Musrianto(2003:20) menyatakan pariwisata adalah suatu proses yang dapat menciptakan nilai tambah terhadap barang dan jasa yang telah diproses sebagai suatu produk baik yang nyata seperti objek wisata, hotel, penginapan, rumah makan dan restoran, toko souvenir, maupun yang tidak nyata seperti pelayanan dan pemandu wisata.

Dari kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa pariwisata membawa dampak yang cukup berarti, terhadap perkonomian. Pariwisata yang ditawarkan akan didatangi oleh pengunjung baik itu yang datang dari luar negara maupun yang datang dari dalam daerah-daerah di Indonesia. Para pengunjung akan mengalokasikan dana untuk mereka gunakan dalam mendapatkan barang atau jasa yang mungkin mereka butuhkan dalam melakukan kunjungan wisata, baik itu berupa barang-barang souvenir, makanan, jasa penginapan dan lain sebagainya.

Sektor pariwisata diyakini tidak hanya sekedar mampu menjadi sektor andalan dalam usaha meningkatkan perolehan devisa untuk pembangunan yang sekarang sedang giat-giatnya dilakukan pemerintah. Dalam GBHN Tahun 1993 dikatakan:

Pembangunan pariwisata diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan yang mampu menggalakkan kegiatan ekonomi, termasuk sektor-sektor lainnya yang terkait, sehingga lapangan kerja, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah, pendapatan negara serta penerimaan devisa meningkat melalui pengembangan dan pendayagunaan potensi kepariwisataan nasional.

Pariwisata sebagai suatu faktor perkembangan ekonomi, peran dan pentingnya pariwisata internasional, karena pariwisata tidak hanya sebagai sumber perolehan devisa, akan tetapi juga sebagai suatu faktor menentukan lokasi industri dan pengembangan wilayah yang miskin akan sumber-sumber alam.

Hal ini sejalan dengan tujuan pengembangan pariwisata sesuai Undang-Undang No.9 Tahun 1990 yang menyebutkan bahwa tujuan pengembangan pariwisata itu adalah:

- a) Memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan, dan meningkatkan mutu dan daya tarik wisata.
- b) Memupuk rasa cinta tanah air dan meningkatkan persahabatan antarbangsa.
- c) Memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja.
- d) Meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.
- e) Mendorong pendayagunaan produk nasional.

Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan urusan dan kebutuhan seseorang yang melakukan perjalanan. Perjalanan yang dilakukan didorong oleh berbagai tujuan atau kepentingan, seperti berlibur, mengunjungi keluarga/kenalan, memulihkan kesehatan, mengikuti suatu misi, urusan bisnis dan sebagainya, cirri penting dari perjalanan seseorang bukan untuk pekerjaan sehari-hari (Dalam Akhirmen, 2000:9).

Bahwa tujuan pengembangan pariwisata ialah untuk meningkatkan pendapatan devisa pada khususnya dan pendapatan negara dan masyarakat pada umumnya, perluasan kesempatan serta lapangan kerja dan mendorong industri-industri sampingan lainnya.

## **2. Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)**

Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis untuk menunjang pembangunan perekonomian nasional. Untuk itulah maka ditempuh salah satu kebijakan, yaitu menggali, menginventarisir dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama bagi wisatawan. Suatu daerah dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan cara mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh derah tersebut. Salah satu cara untuk meningkatkan PAD itu, salah satunya dengan mengembangkan sektor pariwisata. Proses peningkatan Pendapatan Asli Daerah sangat berkaitan dengan upaya-upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah setempat, sehingga dengan adanya upaya-upaya tersebut maka diharapkan Pendapatan Asli Daerah akan meningkat.

### **a. Objek Wisata**

Objek wisata adalah objek yang dapat menimbulkan daya tarik para wisatawan untuk dapat mengunjunginya. Objek wisata atau *tourist attraction*,

istilah yang lebih sering digunakan, yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi suatu daerah tertentu (Yoeti, 1985:21).

Dalam dunia kepariwisataan, segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat, disebut atraksi atau lazim pula dinamakan objek wisata.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa objek wisata atau atraksi wisata adalah segala sesuatu yang mempunyai daya tarik, keunikan dan nilai yang tinggi, yang menjadi tujuan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu.

Menurut Ismayanti (2010:35) sumber objek wisata adalah semua yang menjadi sasaran perjalanan wisata yang meliputi:

- 1) Ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang berwujud keadaan alam, flora/fauna seperti pemandangan alam, panorama yang indah , hutan rimba dengan tumbuhan, hutan tropis dan binatang langka.
- 2) Karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya, taman rekreasi dan tempat hiburan.
- 3) Sasaran wisata minat khusus seperti berburu, mendaki gunung, gua, industri kerajinan, tempat-tempat perbelanjaan, tempat-tempat ibadah dan tempat ziarah.

Menurut Soekadijo (1996:22), sebuah objek wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka ditempat atraksi dalam waktu yang cukup lama dan memberi kepuasan kepada wisatawan yang datang berkunjung. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Kegiatan (*act*) dan objek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.

- 2) Karena atraksi wisata itu disajikan dihadapan wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat.
- 3) Objek/atraksi wisata adalah terminal dari suatu mobilitas spasial suatu perjalanan. Oleh karena itu juga harus memenuhi semua determinan mobilitas spasial, yaitu akomodasi, transportasi, dan promosi serta pemasaran.
- 4) Keadaan di objek wisata harus dapat menahan wisatawan cukup lama.
- 5) Kesan yang diperoleh wisatawan waktu menyaksikan atraksi wisata harus diusahakan supaya bertahan selama mungkin.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Objek dan Daya Tarik Wisata adalah semua perwujudan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa ciptaan manusia, seni budaya, sejarah bangsa tempat dan keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Objek dan Daya Tarik Wisata merupakan atraksi utama dalam suatu kawasan pariwisata. Apabila ada satu ODTW (Objek dan Daya Tarik Wisata) yang berskala nasional atau global tentang keunikan, kelangkaan dan daya tariknya, maka Objek Dan Daya Tarik Wisata ini dapat dikembangkan bersama-sama dengan objek dan daya tarik wisata lain dalam suatu kawasan. Sebaliknya bila objek dan daya tarik wisata individual tidak menonjol dan tidak memiliki keunggulan kompetitif maka secara bersama-sama Objek dan Daya Tarik wisata ini dikembangkan dengan mempertahankan keberlanjutan. Objek wisata adalah suatu kawasan yang mempunyai potensi dan menjadi bahan perhatian wisatawan untuk dikembangkan menjadi tempat kunjungan wisatawan.

Peningkatan kualitas dan daya tarik wisata meliputi pengembangan dan penataan sarana wisata yang ada seperti jalan masuk objek, fasilitas wisata,

dan lain-lain. Dalam perencanaan peningkatan kualitas objek wisata tersebut, sehingga peningkatan kualitas objek akan dapat berhasil dan berguna.

Didalam melihat potensi wisata amatlah penting agar tercipta keragaman objek dan daya tarik wisata di suatu kawasan, serta mengemasnya menjadi objek dan daya tarik wisata yang unggul, dan menarik untuk dikunjungi wisatawan. Penanganan objek dan daya tarik wisata alam memerlukan keseriusan pihak pengelola kawasan wisata, baik didalam menggali potensi objek dan daya tarik wisata yang ada maupun upaya pengelolaannya. Dalam pengelolaan objek dan daya tarik wisata, maka pemahaman sifat atau karakteristik objek dan daya tarik wisata diperlukan guna mencari bentuk pengelolaan yang tepat.

Kualitas dan daya tarik wisata diuraikan keunikan/kelangkaannya; objek wisata dinilai dari keunikan dan kelangkaanya, yaitu apakah objek ini mudah ditemukan di daerah lain atau tidak, keragaman daya tarik (kuantitas); keragaman muatan isi atau daya tarik yang dimilikinya, dan kondisi lingkungannya dimana kepadatan wisata yang ada serta ketersediaan lahan untuk kemungkinan pengembangan objek wisata yang ada.

### **b. Sarana Akomodasi**

Sarana akomodasi adalah salah satu prasarana pelengkap dari pariwisata tanpa akomodasi pariwisata tidak berjalan maksimal. Dalam melakukan perjalanan terutama perjalanan wisata melebihi 24 jam, akomodasi mutlak digunakan agar wisatawan itu dapat beristirahat, mandi dan melakukan

berbagai aktifitas lainnya. Terlebih lagi bagi mereka yang melakukan perjalanan wisata, seminar, konferensi/perjalanan dinas lainnya.

Menurut Yoeti (1996:252), akomodasi adalah persediaan tempat menginap bagi wisatawan untuk sementara waktu selama wisatawan tersebut berada dilokasi tujuan wisata.

Bentuk akomodasi lainnya dengan karakter yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun dikelola secara komersil menurut Marpaung (2002:167) adalah :

- 1) Motel, sebagai singkatan motor hotel yang berlokasi di tepi jalan raya besar dan di luar kota yang menghubungkan satu kota dengan kota lainnya.
- 2) Pondok remaja, terdiri dari kamar tidur yang diisi lebih dari dua orang dengan tarif murah yang dirancang untuk kaum muda, pelajar untuk melakukan studi tour.
- 3) Pondok wisata, rumah pribadi yang disewakan secara murah kepada wisatawan dan dikelola sendiri oleh pemilik rumah.
- 4) *Home stay*, usaha menggunakan tempat tinggal sebagai tempat penginapan dengan/tanpa makan dengan suasana kekeluargaan.

Menurut Ismayanti (2010:72), akomodasi terdiri dari berbagai bentuk. Hotel merupakan salah satu bentuk akomodasi umumnya digunakan oleh wisatawan. Bentuk akomodasi lainnya dapat berupa motel atau motor hotel, pondok remaja, *villa*, *bungalow* dan *cottage*, pondok wisata, wisma atau *mess (guest house)*.

Tujuan utama hotel dan akomodasi yaitu memberikan jasa pelayanan kepada mereka yang sedang bepergian/ yang sedang berkunjung ke suatu tujuan daerah wisata. Jarang sekali kesempatan untuk tinggal pada suatu akomodasi yang khusus merupakan alasan terkuat untuk memilih suatu daerah

tujuan wisata. Hotel yang terletak disekitar suatu daerah wisata yang sudah berkembang biasanya menyediakan bermacam-macam fasilitas dan kemungkinan berreaksi yang diminta pengunjung.

### c. Sarana Transportasi

Transportasi berasal dari kata latin *Transportare*, *trans* artinya antar/kesebelah dan *portare* artinya mengangkut/membawa. Jadi transportasi berarti mengangkut atau membawa (sesuatu kesebelah lain/dari suatu tempat ke tempat lain).

Jhingan (2003:73) “Transportasi merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi modern karena perangkat luar biasa pada bidang sarana angkutan dan perhubungan yaitu: jalan raya, kapal, mobil, truk dengan tujuan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi.

Menurut Maringen Masry Simbolon (2003:1), transportasi merupakan hal terpenting dalam kehidupan/kegiatan manusia dan juga merupakan unsur terpenting dalam mobilitas manusia dan barang sehari-hari.

Menurut Kamaluddin (1987:9), transportasi adalah suatu kegiatan yang memindahkan barang/orang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Transportasi adalah usaha pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Ada tiga hal penting dalam sistem transportasi yaitu barang/muatan, kendaraan dan jalan sebagai prasarana.

Menurut Kamaluddin (1987:12) terdapat empat unsur transportasi yaitu jalan, kendaraan/alat angkutan, tenaga penggerak dan terminal. Dalam hubungan ini perbaikan transpotasi terjadi bilamana dilakukan/terjadi

perbaikan dari salah satu atau lebih dari empat unsur-unsur transportasi tersebut. Jalan sebagai basis bagi alat angkutan untuk penggerak dari satu tempat ke tempat lain. Jalan tidak dapat dipisahkan dari alat transportasi, tetapi saling berkaitan satu sama lainnya.

Alat angkutan dan jalan merupakan unsur transpor yang penting lainnya. Jalan dan alat angkutan merupakan dua unsur yang saling berkaitan satu sama lainnya. Dan tenaga penggerak merupakan tenaga atau energi yang dipergunakan untuk menarik atau mendorong alat angkutan. Untuk keperluan ini dapat digunakan tenaga manusia, binatang, tenaga uap, batu bara, BBM, tenaga diesel dan tenaga listrik, bahkan juga tenaga atom dan tenaga nuklir.

Terminal merupakan tempat dimana suatu perjalanan transportasi berhenti dan berakhir, yang mana merupakan salah satu unsur transportasi. Keperluan akan adanya berbagai fasilitas untuk penumpang, bongkar muat dan jasa-jasa pemakai yang sesuai dengan kebutuhan pemakaian jasa angkutan baik stasiun kereta api, stasiun bus, Bandar udara dan pelabuhan laut berkenaan dengan empat unsur transportasi. Kamaluddin (1987:20-21) mengklasifikasikan transportasi atas 3 bagian yaitu:

- 1) Transportasi darat (*Land Transportation*)  
Transportasi meliputi transportasi jalan raya (*road transportation*) dan transportasi jalan rel (*rail transportation*). Transportasi jalan raya meliputi transportasi yang menggunakan alat angkutan seperti becak, pedati, sepeda motor, bus, truk, angkutan kota, taxi, dan kendaraan bermotor lainnya. Tenaga penggerak mesin pada angkutan darat ini adalah tenaga uap, BBM, diesel, termasuk tenaga manusia itu sendiri.
- 2) Transportasi air (*Water Transportasi*)  
Transportasi air meliputi pedalaman dan transportasi laut. Transportasi air pedalaman seperti angkutan laut

- menggunakan perahu, kapal penumpang dan kapal barang, motor boat dan jenis kendaraan lainnya.
- 3) Transportasi udara (*Air Transportasi*)  
Transportasi udara merupakan alat angkutan yang telah modern dan tercepat. Transportasi ini menggunakan pesawat udara dan beraneka ragam jenis.

Jadi transportasi merupakan suatu jasa yang diberikan guna menolong barang dan orang untuk dibawa dari suatu tempat ke tempat lainnya. Dimana sarana transportasi adalah suatu ketersediaan transportasi untuk memenuhi pelayanan di saat melakukan aktifitas ekonomi karena merupakan kebutuhan manusia dan pembangunan.

### **3. Konsep Pendapatan Asli Daerah**

Dalam melaksanakan pembangunan setiap pemerintah daerah berdasarkan Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 harus mempunyai sumber keuangan sendiri untuk membiayai/menutupi pembiayaan yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemerintah daerah ini didasarkan pada ketentuan bahwa setiap daerah berhak mengatur dan membiayai rumah tangganya sendiri. Seperti yang diketahui bahwa pemerintah pusat tertentu tidak akan memberikan semua biaya bagi kebutuhan daerah. Oleh sebab itu pemerintah daerah diberi wewenang untuk menggali dan menghasilkan sumber keuangan dari daerah sendiri yang sering disebut Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dalam menjamin otonomi daerah yang semakin mantap, maka diperlukan usaha-usaha untuk meningkatkan kemampuan keuangan sendiri yakni dengan upaya peningkatan penerimaan Pendapatan Asli daerah (PAD),

baik dengan meningkatkan penerimaan sumber Pendapatan Asli Daerah yang sudah ada maupun dengan penggalian sumber Pendapatan Asli Daerah yang baru sesuai dengan ketentuan yang ada serta memperhatikan kondisi dan potensi ekonomi masyarakat. Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangannya.

Hubungan dengan keuangan daerah ini maka ketentuan perundang-undangan yang mengatur adalah Undang-Undang No. 25 Tahun 1999 tentang pokok-pokok keuangan daerah sebagai berikut :

- a. PAD
  - 1) Hasil pajak daerah
  - 2) Hasil retribusi daerah
  - 3) Hasil perusahaan milik daerah dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan
  - 4) Lain-lain pendapatan asli daerah yang sah.
- b. Dana perimbangan
- c. Pinjaman daerah
- d. Lain-lain pendapatan daerah yang sah

Untuk lebih jelas komponen-komponen Pendapatan Asli Daerah menurut Undang-Undang No.22 Tahun 1999 itu dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pajak daerah

Menurut Undang-Undang No.34 Tahun 2000 tentang perubahan Undang-Undang No.18 Tahun 1997 tentang pajak dan retribusi pada pasal 1 ayat 6 adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi/badan kepada daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang untuk digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah.

b. Retribusi daerah

Retribusi daerah adalah pemungutan daerah sebagai pembayaran/pemakaian karena memperoleh jasa yang diberikan oleh daerah/dengan kata lain retribusi daerah adalah pungutan yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa/fasilitas yang diberikan secara langsung.nyata. retribusi daerah daerah terdiri dari retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perijinan tertentu.

c. Bagian laba usaha daerah

Adalah penerimaan yang berupa bagian laba bersih BUMD, yang terdiri dari laba bersih pembangunan daerah air minum, bagian dari laba bersih perusahaan daerah lainnya dan penyertaan modal daerah kepada perusahaan.

d. Penerimaan lain-lain

Penerimaan lain-lain yang termasuk rincian ini antara lain hasil penjualan barang milik daerah, penjualan barang-barang bekas, cicilan kendaraan bermotor roda empat dan roda dua, cicilan rumah yang dibangun oleh pemerintah daerah, penerimaan jasa giro dan lain sebagainya.

Pemerintah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dalam era globalisasi sekarang ini, bidang pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan yang sangat strategis untuk menunjang pembangunan perekonomian nasional. Apabila banyak wisatawan yang datang berkunjung ke daerah tujuan wisata maka sarana dan prasarana harus ditingkatkan salah satunya sarana akomodasi dan sarana transportasi juga meningkat. Sehingga akan banyak mengundang wisatawan untuk datang ke daerah tujuan wisata dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah tersebut.

#### **4. Dampak Pengembangan Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian**

Kegiatan kepariwisataan merupakan kegiatan yang berlintas sektoral dan menyentuh berbagai unsur, baik pemerintah, kalangan usaha maupun masyarakat luas. Bahkan, sesungguhnya kepariwisataan adalah suatu basis yang menawarkan alam, keunikan budaya, kenyamanan dan berbagai pelayanan pada wisatawan sebagai pembeli jasa pariwisata. Dengan demikian bahwa pembangunan di bidang kepariwisataan memiliki banyak keuntungan diantaranya sebagai berikut:

- a. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur polusi (khususnya polusi udara)
- b. Kegiatan pariwisata merupakan kegiatan yang belum dikenakan tindakan proteksi maupun pembatasannya
- c. Produk dari kegiatan kepariwisataan bersifat monopoli dengan keunikannya masing-masing
- d. Elastisitas pendapatan dari permintaan tinggi, juga mempunyai keuntungan lain dibandingkan dengan ekspor barang biasa, yakni si konsumen datang ke produsen

hingga dapat menimbulkan efek ganda di daerah wisata itu sendiri (Lindawati, 2000:21).

Alasan utama pengembangan pariwisata pada suatu daerah sangat erat kaitannya dengan pembangunan perekonomian daerah tersebut, dalam hal keuntungan dan manfaatnya yang bias diperoleh oleh masyarakat daerah setempat. Apabila usaha pariwisata dikembangkan dengan baik, dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah. Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana pariwisata di suatu daerah, maka tenaga kerja akan banyak disedot oleh proyek-proyek pembangunan tempat-tempat rekreasi, objek wisata, hotel dan restoran, sarana dan prasarana transportasi ke objek wisata dan fasilitas lainnya yang berkaitan dengan pariwisata. Dengan berkembangnya pariwisata disuatu daerah, diharapkan jumlah kunjungan wisatawan meningkat, yang selanjutnya akan menimbulkan permintaan baru terhadap hasil-hasil pertanian, peternakan, perkebunan, industri rumah tangga, kerajinan dan pertenunan, akibat pengeluaran (uang yang dibelanjakan wisatawan) di daerah tujuan wisata tersebut. (Yoeti, 1997:62).

Pada dasarnya dampak pengembangan pariwisata terhadap perekonomian menurut Yoeti (1997:71) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kerja atau memperkecil pengangguran.
- 2) Meningkatkan penerimaan pajak dan retribusi daerah (alat pembangunan regional).
- 3) Meningkatkan pendapatan nasional.
- 4) Memperkuat posisi neraca pembayaran, melalui perolehan devisa.
- 5) Memberikan efek multiplier dalam perekonomian setempat.

Pariwisata merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena mendorong perkembangan beberapa sektor perekonomian nasional seperti peningkatan kegiatan perekonomian sebagai dibangunnya prasarana dan sarana demi pengembangan pariwisata, sehingga memungkinkan orang-orang melakukan aktifitas ekonominya dari suatu tempat ke tempat lainnya dan meningkatkan industri-industri baru yang erat kaitannya dengan pariwisata seperti sarana akomodasi dan sarana transportasi sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah tersebut.

## B. Temuan Penelitian Sejenis

Hasil penelitian sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa pendapat/hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Di bawah ini dikemukakan beberapa hasil penelitian yang dilakukan dilapangan diantanya:

1. Herlina (2005:18) melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Sarana Pariwisata terhadap Pendapatan per kapita Masyarakat Kota Bukit Tinggi”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa sarana akomodasi dan sarana transportasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan per kapita di Kota Bukit Tinggi ( $\text{sig: } 0,000 < \alpha = 0,001$ ). Sumbangan dari kedua variabel bebas dalam penelitian ini terhadap pendapatan per kapita adalah 96,7% berarti 3,3% pendapatan per kapita Kota Bukit Tinggi dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak diteliti dengan asumsi *ceteris paribus*.

2. Syafrizal (2008:30) melakukan penelitian dengan judul “ Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Singingi Propinsi Riau ”. Dalam penelitiannya disimpulkan bahwa jumlah penduduk dan jumlah investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Singingi Propinsi Riau ( $\text{sig: } 0,000 < \alpha = 0,05$ ). Sumbangan dari ketiga variabel bebas dalam penelitian ini terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Singingi Propinsi Riau adalah 82,3% berarti 17,7% penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak diteliti dengan asumsi *ceteris paribus*.

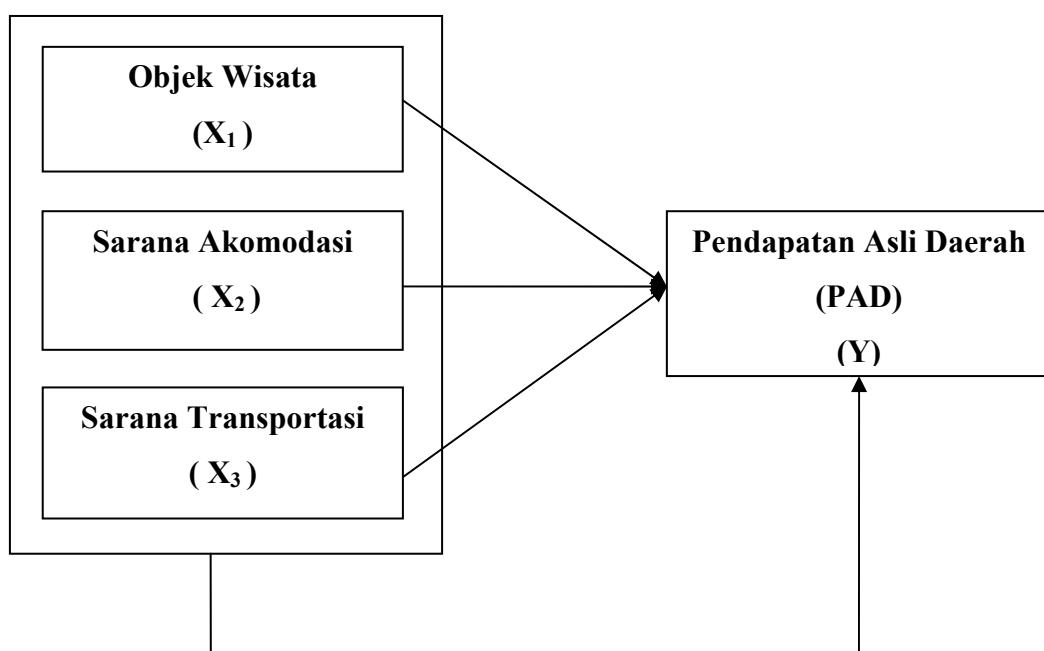
Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penerimaan yang akan diteliti. Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah dalam penelitian ini adalah objek wisata, sarana akomodasi, dan sarana transportasi. Selain itu waktu, tempat, dan objek penelitian juga berbeda.

### C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan mengenai Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) menyatakan bahwa adanya pengaruh objek wisata ( $X_1$ ), sarana akomodasi ( $X_2$ ), dan sarana transportasi ( $X_3$ ) terhadap pendapatan asli daerah (Y).

Objek wisata ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah (Y). Sarana objek wisata yang berkembang sangat banyak di Kota Padang maka, akan mengundang wisatawan untuk berkunjung dan Pendapatan Asli

Daerah akan meningkat. Objek wisata merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah karena apabila objek wisata suatu daerah bertambah dan berkembang maka akan dapat menghasilkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor pariwisata. Dari hal tersebut di atas dapat dibuat kerangka konseptual sebagai berikut:



**Gambar 3. Kerangka Konseptual Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang.**

Selain objek wisata, faktor lain yang mempengaruhi pendapatan asli daerah adalah sarana akomodasi (X<sub>2</sub>). Dimana berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Apabila wisatawan yang berkunjung ke objek wisata banyak maka permintaan sarana akomodasi(hotel bintang dan hotel non bintang) akan meningkat. Dengan bertambahnya sarana akomodasi yang

dibutuhkan untuk wisatawan akan dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah.

Demikian juga dengan sarana transportasi ( $X_3$ ) berpengaruh positif terhadap Pendapatan Asli Daerah (Y). Karena semakin banyak jumlah wisatawan yang datang mengunjungi objek wisata maka sarana tranportasi (biro perjalanan) yang dibutuhkan akan meningkat seiring dengan meningkatnya wisatawan yang berkunjung ke objek wisata daerah tersebut sehingga akan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Jadi semakin berkembang dan dilestarikan objek wisata ( $X_1$ ) yang ada di Kota Padang, maka sarana akomodasi ( $X_2$ ) yang ada di Kota Padang akan ramai dikunjungi dan permintaan akan sarana transportasi ( $X_3$ ) akan banyak pula. Apabila objek wisata tersebut dapat menarik wisatawan untuk berkunjung maka dapat meningkatkan permintaan akan sarana akomodasi (hotel bintang dan hotel non bintang) dan sarana transportasi(biro perjalanan) akan meningkat.

#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan uraian teori dan kerangka konseptual di atas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Objek wisata mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Sarana akomodasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Sarana transportasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Objek wisata, sarana akomodasi dan sarana transportasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi } \beta_i \neq 0$$

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian maka berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan objek wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang ( $\text{sig } =0,014 < \alpha = 0,05$ ) dengan tingkat pengaruh sebesar 1,748 persen. Artinya setiap peningkatan satu persen jumlah objek wisata maka akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1,748 persen.
2. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan sarana akomodasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang ( $\text{sig}=0,001 < \alpha = 0,05$ ) dengan tingkat pengaruh sebesar 1,938 persen. Artinya setiap peningkatan sarana akomodasi sebesar satu satuan akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 1,938. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang maka

semakin banyak permintaan terhadap sarana akomodasi yang mengakibatkan semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah Kota Padang.

3. Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan sarana transportasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang ( $\text{sig}=0,036 < \alpha=0,05$ ) dengan tingkat pengaruh sebesar 2,314 persen. Artinya setiap peningkatan sarana transportasi sebesar satu persen akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah sebesar 2,314 persen. Semakin banyak jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Padang maka semakin banyak penerima pendapatan asli daerah yang mengakibatkan semakin tinggi Pendapatan Asli Daerah Kota Padang.  
68
4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan objek wisata, sarana akomodasi dan sarana transportasi terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padang ( $\text{sig } 0,000 < \alpha= 0,05$ ). Sumbangan secara bersama-sama antara objek wisata, sarana akomodasi dan sarana trasnportasi terhadap Pendapatan Asli Daerah adalah sebesar 94,0 persen dan selebihnya 6,0 persen Pendapatan Asli Daerah Kota Padang ditentukan oleh faktor lain. Dengan masing-masing tingkat variasi yaitu objek wisata ( $X_1$ ) sebesar 11,66 dengan reratanya sebesar 21persen, tingkat variasi sarana akomodasi ( $X_2$ ) sebesar 19,21 persen dengan reratanya sebesar 49,45 persen dan tingkat variasi sarana transportasi ( $X_3$ ) sebesar 6,99 persen dengan reratanya sebesar 38 persen.

## B. Saran

Dengan memperhatikan hasil akhir penelitian ini maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendapatan dari objek wisata, hendaknya pihak pengelola objek wisata dapat meningkatkan dan mengembangkan objek wisata yang ada di daerahnya agar wisatawan yang berkunjung ke daerah objek wisata tersebut tertarik untuk datang ke objek wisata tersebut.
2. Untuk meningkatkan pendapatan dari sarana akomodasi, hendaknya pihak pengelola akomodasi lebih meningkatkan kualitas dan pelayanannya sehingga wisatawan yang berkunjung dapat meningkat setiap tahun. Selain itu pihak pengelola sarana akomodasi lebih mengembangkan usahanya agar sarana akomodasi yang ada sebelumnya bisa berkembang menjadi hotel berbintang.
3. Untuk memperlancar dan mempermudah wisatawan mengunjungi tempat wisata, pengelola sarana transportasi hendaknya menambah armadanya dan memberikan kenyamanan kepada wisatawan selama melakukan perjalanan wisata.
4. Untuk pemerintah daerah (PEMDA) Kota Padang beserta pihak yg terkait diharapkan lagi lebih memperhatikan serta meningkatkan dan mengembangkan objek wisata, sarana akomodasi dan sarana transportasi karena dapat meningkatkan pendapatan asli daerah kota Padang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhirmen. 2000. *Prospek Pengembangan Kepariwisataan dalam Meningkatkan Pembangunan Daerah Propinsi Sumatera Barat.* Laporan Penelitian. UNP
- . 2005. *Buku Ajar Statistika 1.* Padang. FE UNP
- Alvianda, Romi. 2007. *Pengaruh Ekspor Non Migas dan Investasi Swasta Pertumbuhan Ekonomi Indonesia.* Skripsi Fakultas Ekonomi. Ekonomi Pembangunan. Universitas Negeri Padang. (Tidak di Publikasikan)
- Arsyad, Licolin . 1999. *Ekonomi Pembangunan.* Yokyakarta: Bagian Penerbit STIE YPKN
- Badan Pusat Statistik. Padang Dalam Angka 1998
- . Padang Dalam Angka 2003
- . Padang Dalam Angka 2008
- Gujati, Domadar. 1999. *Ekonometrika Dasar.* Jakarta : Erlangga.
- Gusman, David. 2005. *Pengaruh Pajak Penghasilan terhadap Konsumsi Masyarakat di Sumatera Barat.* Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas: Padang. (Tidak di Publikasikan)
- Idris. 2008. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS.* Padang: FE UNP